

BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Kumala Sari¹, Imas Kania Rahman², Santi Lisnawati³

¹Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

patutkumala@gmail.com

²Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Imas.kania@uika-bogor.ac.id

³Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

santilisnawati@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan program bimbingan dan konseling yang akan dapat digunakan oleh orang tua, dan pembimbing atau guru dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan library research (studi kepustakaan), Sedangkan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan cara mengelompokkan data pada sebuah kategori, dan menjelaskan ke dalam bagian bagian, melakukan uji hasil, serta membuat sebuah pola dengan memilah milih yang penting sehingga ditariklah sebuah kesimpulan. Sedangkan hasil penelitian adalah: Pertama, bahwa bimbingan dan konseling untuk anak usia dini adalah layanan bantuan yang dijalankan oleh pendidik (guru atau pendamping) kepada anak usia dini dalam mengembangkan perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai potensinya serta memiliki kemampuan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Kedua, konsep dalam pengembangan motorik anak usia dini ialah suatu proses kegiatan yang mendorong anak usia dini untuk bersikap mandiri dan berdikari. Ketiga, layanan bimbingan dan konseling yang focus pada kebutuhan setiap anak. Setiap layanan kegiatan pengembangan disesuaikan dengan dunia anak.

Kata kunci : *Bimbingan, Konseling, Keterampilan, Motorik, Anak*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu tahap pemberiaan pendidikan yang ditujukan pada anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dari lahir sampai usia enam tahun yang diberikan rangsangan untuk menstimulasi, membimbing dan membantu tumbuh kembang anak, baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Selain itu juga, pendidikan anak usia dini ialah upaya pengoptimalan potensi anak melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada diri anak dengan memberikan kegiatan yang menarik seperti belajar yang dibumbui dengan permainan. (Mansur 2005, hlm. 89)

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural dan berkesinambungan yang sedang mengalami proses perkembangan dan membutuhkan adanya

bimbingan yang berkesinambungan agar dapat menghadapi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini juga adalah manusia yang polos serta memiliki berbagai potensi yang masih harus dibantu untuk mengembangkannya. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang yang dewasa pada umumnya. Karena anak memiliki karakteristik yang khas bagi anak seusianya. Hal demikian menuntut adanya bantuan yang khusus pada kebutuhan anak agar menjadi individu seutuhnya. (Mansur 2005, hlm. 17)

Masa perkembangan pesat yang dilalui oleh anak usia dini disebut dengan *the golden age* atau periode keemasan. Sehingga tidak dipungkiri bahwa perkembangan pada masa keemasan tersebut menuntut adanya bimbingan dan perhatian penuh agar pertumbuhan yang cepat tersebut berkembang optimal sesuai kebutuhan anak. Akan tetapi sebagian orang tua belum menyadari dan mengerti secara komprehensif, bahkan tidak mengetahui akan masa-masa tersebut. Sehingga tidak jarang orang tua tidak dapat mengarahkan kepada kebutuhan perkembangan periode keemasan tersebut dengan tepat dan optimal. (Susanto 2011, hlm. 32)

Melihat fenomena yang terjadi saat ini pada sebuah intuisi taman kanak-kanak bahwa terdapat beberapa kejanggalan yang terjadi pada anak dengan perkembangannya, seperti terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, mewarnai, melipat kertas, mudah menyerah, dan selalu tidak percaya diri. Bahkan sering murung serta lambat dan malas untuk bergerak. (Hasan 2009, hlm.166)

Padahal menurut Elizabeth, pertumbuhan anak yang berhubungan dengan fisik lebih utama untuk ditekankan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan pertumbuhan yang lainnya pada diri anak tersebut dalam mengembangkan potensinya secara optimal sesuai tahap perkembangan dirinya. (Mansur 2005, hlm. 22)

Semakin jelas bahwa perlu adanya bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Tentunya bimbingan dan konseling yang dirumuskan berorientasi pada perkembangan yang menyentuh kebutuhan serta disesuaikan dengan karakteristik pada setiap tahapan perkembangan anak, dan potensi untuk penyempurnaan organ terutama terkait dengan otak yang mengendalikan saraf motorik dan non motorik maupun masa adaptasi terhadap lingkungan, baik secara motorik, kognitif, sosial, emosional, mental, dan spiritual dan menjadi lebih baik di waktu yang akan datang. (Mashar 2011, hlm. 120)

Merujuk pada beberapa masalah di atas, maka munculah pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban bagaimana mengantisipasi problema tersebut. Diantaranya: *Pertama*, bagaimana definisi bimbingan dan konseling anak usia dini?. *Kedua*. Bagaimana konsep pembelajaran motorik anak usia dini?. *Ketiga*, bagaimana layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini?

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data yang akan diteliti adalah referensi-referensi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan motorik anak usia dini, serta literatur-literatur lain yang relevan dijadikan sebagai acuan utama maupun sebagai tambahan agar bangunan teori dalam penelitian ini semakin komperhensif.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dengan metode dokumentasi, yaitu mencari tema-tema penelitian pada buku, jurnal, artikel, serta literature yang lainnya. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan mengelompokkan data pada sebuah pola, kategori, deskripsi sebagai dasar-dasar untuk menemukan tema-tema penting, kemudian dijelaskan pada bagian-bagian untuk melakukan uji hasil, serta membuat sebuah pola dengan memilih mana yang penting sehingga ditariklah kesimpulan agar dapat difahami secara khusus oleh pribadi dan secara global oleh pembaca. (Sugiyono 2013, hlm. 240) Analisis penelitian ini dilakukan melalui teknik deskriptif-analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini

Pada hakikatnya bimbingan adalah merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada setiap konseli agar konseli tersebut dapat mengerti potensi dirinya dan dapat berkembang sesuai kepribadian yang dimiliki. Bantuan disini diartikan dengan memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah, sehingga dapat mencapai efisien dalam mengambil keputusan sebagai tanggung jawab dirinya sendiri. Sedangkan perkembangan yang optimal adalah perkembangan yang dibutuhkan potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. (El Fiah 2017, Hlm. 9).

Syaodih mendefinisikan bahwa bimbingan adalah layanan yang dilakukan untuk membantu individu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dan dilakukan secara terus menerus, agar individu tersebut dapat mengerti kemampuan dirinya dan pada akhirnya individu tersebut mampu menyesuaikan dirinya terhadap segala problema dan keadaan di sekitarnya. (Isnawatingtyas 2017).

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap konseli, dan dilakukan melalui pribadi. Di dalam konseling ini hendaknya ada hubungan mempelajari antara seorang konselor dengan konseli. Konselor memahami konseli melalui wawancara, sehingga dengan wawancara tersebut konselor dapat mendiagnosis beberapa hal pada diri konseli, terutama problem yang dihadapi, kemungkinan kompetensi mengatasi masalah, serta latar belakang konseli. Adapun tugas klien adalah memahami segala nasehat atau anjuran n yang diberikan oleh konselor, sehingga konseli secara mandiri dapat memecahkan masalah yang dihadapi. (Husairi 2016, Hlm. 14).

Berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang diberikan bagi anak Taman Kanak-kanak. Izzati dkk (2017, hlm. 13) menjelaskan dalam bukunya bahwa bimbingan dan konseling anak usia dini adalah upaya atau layanan bimbingan terhadap anak-anak TK yang dilakukan secara terus menerus, agar mereka dapat mengerti akan kepribadian dalam dirinya dan akhirnya mereka sanggup menghadapi segala permasalahan sesuai dengan tuntutan zaman, baik itu di

lingkungan, keluarga, atau masyarakat secara umum. Bimbingan pada anak usia dini ini tidak lain bahwa seorang pendidik membantu mereka untuk mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling untuk anak usia dini adalah layanan bimbingan atau dukungan yang dilakukan oleh pendidik (guru atau pendamping) terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan anak serta memiliki kemampuan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

2 Konsep Pembelajaran Motorik Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara murid, guru dan media atau sarana prasarana belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Yang mana di dalamnya terdapat system-sistem yang mengatur agar berjalan sesuai target atau hasil yang harus dicapai. Dalam pembelajaran motorik lebih ditekankan kepada pembelajaran keahlian gerakan yang bisa langsung digerakan oleh anggota tubuh atau bahkan seluruh anggota tubuh. Akan tetapi semua gerakan tersebut dapat berfungsi sesuai kematangan dan pengendalian gerak tubuh. (Decaprio 2017, Hlm. 14).

Dengan demikian pembelajaran motorik adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik, system saraf, dan aspek tingkah laku tentang pergerakan manusia. Proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik ini tentunya harus difasilitasi dan didorong oleh guru, serta perlu dipikirkan pembelajaran motorik yang paling cocok dan sesuai kebutuhan dalam perancangan praktik yang optimal bagi peserta didik.

Secara garis besar, pembelajaran motorik di sekolah dikategorikan pada empat konsep utama. Yaitu sebagai berikut:

- a. Pelajaran motorik di sekolah adalah kegiatan fisik bagi para siswa untuk memfasilitasi potensi dan kreativitas anak agar dapat melakukan kegiatan gerakan yang bersifat keterampilan. Akan tetapi kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mencapai gerakan yang sempurna.
- b. Pelajaran motorik di sekolah dilakukan dengan praktik dan ada bimbingan dan pengamatan dari guru. Seorang guru memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam mengekspresikan sehingga anak merasa senang, merasa diterima, dimengerti dan diperlakukan selayaknya tanpa ada intimidasi dan perbedaan yang dirasakan oleh anak tersebut yang pada akhirnya akan memotivasi dan bersemangat pada kegiatan selanjutnya.
- c. Untuk mengukur hasil pembelajaran motorik terhadap para peserta didik di sekolah hendaklah penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang didapat oleh mereka. Tentunya pengukuran tersebut tidak secara langsung dalam waktu singkat. Oleh karena itu para guru hendaknya melakukan penilaian setiap hari untuk dapat mengukur terjadi atau tidaknya perkembangan signifikan pada pembelajaran motorik.
- d. Hasil pembelajaran motorik di sekolah yang bersifat relative adalah adanya perubahan perilaku peserta didik yang jauh lebih bagus daripada sebelumnya dan

bersifat permanen. Hal tersebut bisa dilihat di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat. (Decaprio 2017, Hlm. 22-24)

3 Layanan Bimbingan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Ada pernyataan yang menyebutkan kalau anak adalah makhluk tanpa masalah. Karena kita melihat anak-anak adalah makhluk paling bahagia dengan dunianya. Namun jika anak-anak menjadi nakal dengan menyandang perilaku bermasalah, maka para pendidik (orang tua atau guru) perlu mengadakan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini dengan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang luhur dan bimbingan terhadap jiwa sehingga dapat mengubah perilaku yang menyimpang menjadi perilaku yang baik. (El Fiah 2017, Hlm. 23).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa perkembangan anak usia dini tidak pernah terlepas dari dampak positif dan negatif lingkungan yang senantiasa berubah, baik itu lingkungan fisik, psikis, maupun sosial. Sehingga tidak jarang dari pengaruh tersebut mengubah pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak. Tetapi alangkah baiknya jika sejak dini guru dan keluarga sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap anak perlu mengerti, memahami, dan membantu membimbing anak agar perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berkenaan dengan upaya memfasilitasi anak yang sedang tumbuh dan berkembang pada semua pribadinya, baik aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritualnya agar nantinya mampu menggali kemampuan yang dimiliki kepada perkembangan yang diharapkan dapat berkembang secara optimal, layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai salah satu kegiatan yang wajib diberikan oleh para pendidik dalam sebuah intuisi pendidikan. Karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang khusus untuk peserta didik ini mereka akan diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan teman-temannya dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sifatnya berkelompok, serta anak dibantu belajar sambil bermain, yang mana dalam kegiatan tersebut anak akan belajar bagaimana mengendalikan diri. (El Fiah 2017, Hlm. 5).

Walaupun pada hakikatnya dalam proses perkembangan ke arah kematangan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus dan terlepas dari berbagai hambatan, akan tetapi menuntut adanya penyiapan SDM dengan melaksanakan pendidikan dan pembimbingan sejak dini melalui bimbingan dan konseling. Hal demikian disebabkan menjadi layanan yang memegang tempat utama, strategis dan fundamental, serta bermanfaat secara positif, tidak hanya reaktif dan korektif. Dengan demikian, dalam kearifan jiwa maka peran guru TK dalam pendidikan sangatlah besar dan dituntut dapat memberikan bimbingan pendidikan yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan setiap anak agar dapat tumbuh kembang seperti yang diharapkan.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat fundamental pada perkembangan diri anak ialah perkembangan fisik atau aktifitas yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan fisik ini sangat perlu untuk selalu dilatih, karena perkembangan fisik juga berdampak pada kegiatan anak sehari-hari. Perkembangan fisik juga menentukan keterampilan

anak dalam bergerak serta akan mempengaruhi pandangannya terhadap diri sendiri maupun orang lain. (El Fiah 2017, Hlm. 153).

Sehubungan dengan perkembangan fisik pada setiap anak atau gerakan yang dapat dilakukan oleh anggota bahkan seluruh tubuh. Yang mana semua itu dapat berfungsi sesuai kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik ada dua jenis, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. *Pertama*, motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Dalam layanan bimbingan dan konseling pada motorik kasar ini dapat dicontohkan dengan memberikan gerakan-gerakan tertentu. Yang cukup penting dicermati dalam pengembangan motorik kasar ini adalah pemberian latihan gerak yang harus dilakukan pada kegiatan yang bersifat aktif, fleksibel, menyenangkan dan menggembirakan, tidak menjadi tegang dan stress. sehingga anak melakukan dengan bebas, gembira dan spontan. Anak pun menjadi senang dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. (Fauziddin 2014, Hlm. 7)

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pendidik juga diharapkan memberikan pengalaman dan kesempatan bereksplorasi terhadap anak dengan pengetahuannya sendiri. Hal demikian berkaca pada dunia anak, yang mana dunia mereka adalah dunia bermain. Sehingga anak usia dini masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti kegiatan bermain, berlari, dan melompat. Karena bagi anak kemampuan berlari dan melompat merupakan kebanggaan tersendiri pada diri mereka.

Kedua, motorik halus ialah kemampuan gerakan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, dan juga gerakan motorik halus ini dikendalikan oleh sebagian anggota tubuh tertentu dan hanya menggunakan sebagian kecil dari otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Seperti kemampuan menulis, mewarna, menggambar, menggunting, dan lain sebagainya. (Saputra 2016, hlm. 2)

Adapun antisipasi pada permasalahan terlambatnya perkembangan motorik halus tentu perlu adanya rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Pembelajaran dan perkembangan motorik anak usia dini ini memiliki rangkaian tahapan tahapan yang harus dilalui sebelum memasuki tahapan selanjutnya, tidak bisa langsung kepada hasil yang optimal. Karena setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda. (Mulyasa 2012, hlm. 24)

Melihat perbedaan proses yang harus dilalui oleh setiap anak, tentunya seorang pendidik sebaiknya merencanakan secara cermat kegiatan yang seperti apa akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik pada anak, serta memperhatikan kebutuhan khusus dalam pembelajaran gerakan fisik pada anak yang perkembangannya terlambat. (Dani 2010, hlm. 3 4)

Bagaimana pun anak yang perkembangannya terlambat masih dapat dilatih untuk melakukan keterampilan tertentu walaupun membutuhkan lingkungan yang berbeda dan juga membutuhkan cara melakukan kegiatan yang berbeda dari anak pada umumnya. Oleh sebab

itu dibutuhkan adanya kerjasama antara pendidik dan masyarakat, termasuk orang tua untuk dapat membantu meningkatkan perkembangan kemampuan motorik anak dengan menggunakan beragam media. Salah satu alternative kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam pengembangan motorik anak yaitu dengan mengikuti layanan bimbingan dan konseling. (El Fiah 2017, Hlm. 166)

Sedangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling anak usia dini dalam membantu pengembangan motorik anak, konselor tidak cukup hanya menggunakan keterampilan verbal. Akan tetapi konselor juga dapat menggunakan berbagai media sebagai bantuan untuk mencapai tujuan. Di antara media yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam meningkatkan keterampilan motorik anak ialah melukis dengan jari. Melukis dengan jari merupakan alternative dan permainan yang mudah untuk dilakukan oleh anak. Dijelaskan bahwa media melukis dengan jari pada anak menyimpan beberapa manfaat di antaranya sebagai alat bercerita, melatih ingatan, melatih keseimbangan, kreativitas, dan melatih koordinasi mata dan tangan, serta dapat meluweskan jari anak. (Izzati dkk 2017, hlm. 21)

Perlu ditegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling bukan hanya berfungsi dan diberikan kepada individu bermasalah, melainkan juga kepada individu-individu yang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Bimbingan dan konseling di sini bersifat pencegahan, kesehatan mental, pengembangan dan pemeliharaan terhadap perilaku bermasalah. Sementara bimbingan dan konseling untuk individu bermasalah adalah bersifat perbaikan.

D. PENUTUP

Dari pemaparan di atas kami mengambil kesimpulan bahwa:

1. Bimbingan dan konseling anak usia dini ialah layanan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik agar mampu mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya dan kesenangannya, dan dapat mengembangkan potensinya, menghadapi kesulitan-kesulitan yang dilalui, serta dapat menyiapkan mental untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.
2. Adapun konsep dalam pengembangan motorik anak usia dini ialah suatu proses kegiatan yang mendorong anak usia dini untuk dapat beralih dari kondisi lemah ke kondisi kuat, atau kondisi tidak berdaya menuju kondisi independen. Selain itu, mendorong anak usia dini untuk bersikap mandiri dan berdikari sehingga mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, tanpa banyak bergantung dengan orang lain.
3. layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini di sini adalah layanan bimbingan dan konseling yang focus pada kebutuhan anak. Setiap layanan kegiatan pengembangan disesuaikan dengan dunia anak, yakni memberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain.

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Xaveri, 2010. *Anakku Hebat; Kiat-Kiat Jitu Memaksimalkan Potensi Anak Sejak Dini*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo
- Decaprio, Richard, 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa: Konsep dan Penerapan Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, DIVA Press, Yogyakarta
- Fauziddin, Mohammad, 2014. *Pembelajaran PAUD: Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung
- Fiah, El, Rifda, 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press, Yogyakarta
- Husairi, Achsan, 2016. *Bimbingan Dan Pendidikan Konseling*. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor
- Isnawatiningsy, Veny, 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar. cet. 1. Yogyakarta
- Mashar, Riana, 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*, Kencana, Jakarta
- Mulyasa, E, 2012. *Manajemen PAUD*. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung
- Rita Eka Izzati, Budi Astute, Nur Cholimah. 2017. *Model Konseling Anak Usia Dini*, REMAJA ROSDAKARYA, Bandung
- Saputra, Eka, Nanda, Wahyu. 2016. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendikia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling, *Jurnal Care* Volume 03 Nomor 2 Januari, PG PAUD IKIP PGRI MADIUN
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana, Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung